

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa BPR adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. BPRS merupakan BPR biasa yang pola operasinya mengikuti prinsip-prinsip syariah. Menurut UU Pasal 13 butir c menyatakan bahwa usaha BPR meliputi : menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah. BPRS didirikan sebagai langkah aktif dalam rangka restrukturisasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijakan keuangan, moneter, dan perbankan secara umum, secara khusus mengisi peluang terhadap kebijakan bank dalam penetapan tingkat suku bunga (*rate of interest*), yang selanjutnya secara luas dikenal sebagai sistem perbankan bagi hasil atau sistem perbankan Islam atau bank Syariah (Irawati & Sholahuddin, 2005).

Bank syariah memiliki peranan sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit yang lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Dalam bank syariah hubungan antar bank dengan nasabahnya bukan

hubungan debitur dengan kreditur, melainnyakn hubungan kemitraan (*pertnership*) antara penyandang dana (*Shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) (Sudarsono, 2003).

Persaingan antar lembaga keuangan mikro syariah yang semakin ketat, secara langsung ataupun tidak langsung, akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas. Meskipun BPRS memiliki motivasi lebih daripada sekedar bisnis, kemampuan BPRS dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting keberlanjutan entitas bisnis. Selain itu, kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing BPRS dalam jangka panjang. BPRS berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Penyaluran dana dilakukan oleh BPRS melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap (Adiwarman, 2008).

Pertumbuhan BPRS dari tahun 2010 sampai 2015 terus mengalami peningkatan yang cukup pesat, dikarenakan persyaratan pendirian relatif lebih mudah atau lebih ringan, dan dengan melayani operasi perbankan lokal, jumlah BPRS meningkat relatif cepat dibandingkan dengan bank syariah maupun unit usaha syariah. Dalam laporan pertumbuhan perbankan syariah (LPPS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015, perkembangan BPRS pada tahun 2015 berada pada kondisi yang cukup baik. Perkembangan tersebut dikarenakan BPRS dapat melakukan konsolidasi

pasca kritis keuangan global tahun 2008 dengan melakukan ekspansi usaha baik pada sisi penghimpunan dana (*funding*) maupun pada sisi penyalura dana atau pembiayaan (*financing*). Dapat dilihat dari perkembangan jumlah BPRS di Indonesia pada tahun 2010 sampai tahun 2015 di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2010-2015**

<b>BPRS</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>Jumlah Bank</b>	150	155	158	163	163	165

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Indonesia, OJK (data diolah)

Dari tabel 1.1 dapat dipaparkan bahwa pertumbuhan BPRS dari tahun 2010 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ketahun, mulai tahun 2010 berjumlah 150 bank, 2013 berjumlah 163 bank, sampai dengan 2015 telah mencapai 165 bank, hal tersebut menunjukkan bahwa BPRS terus mengalami pertumbuhan yang baik bagi masyarakat dilihat dari jumlah bank yang terus meningkat dan bertambah disetiap tahunnya. Meningkatnya jumlah bank dan kantor perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia ini telah banyak memberikan dampak positif bagi perkembangan industri perbankan syariah. Peningkatan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia untuk dapat menikmati layanan dari perbankan syariah. Selain berpengaruh terhadap pertumbuhan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), meningkatnya jumlah bank syariah juga berpengaruh terhadap pertumbuhan penyaluran pembiayaan perbankan syariah.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

ROA menunjukkan kemampuan bank memperoleh keuntungan dari pengolahan aset yang dimiliki sedangkan ROE menunjukkan tingkat keuntungan bagi permodalan yang menanamkan dananya di bank (Hamidi, 2003). Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula kinerja perbankan dalam menghasilkan laba.

Bank Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ada beberapa Metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah salah satunya adalah dari peraturan Bank Indonesia (BI) No. 9/I/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Aspek capital meliputi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Asset* meliputi *non performing financing* (NPF), aspek *Earnings* meliputi *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Usnan *et. all.* 2016).

Berdasarkan fenomena yang diungkapkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profitabilitas yaitu *Return On*

*Asset* (ROA) dengan judul “Pengaruh (*Capital Adequacy Ratio*) CAR, BOPO, (*Non Performing Financing*) NPF Dan (*Financing To Deposit Ratio*) FDR Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia (Periode 2011-2015)”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2011-2015?
4. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2011-2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian serta memiliki konsistensi dengan permasalahan atau

pertanyaan penelitian. Berangkat dari pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2011-2015.
2. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2011-2015.
3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2011-2015.
4. Pengaruh Pembiayaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang khususnya para praktisi lembaga keuangan syariah dan Diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu inovasi baru khususnya dalam alokasi pembiayaan di sektor usaha kecil dan menengah, serta peningkatan kinerja dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

2. Dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan syariah dan pengalaman dalam penerapan ilmu yang telah penulis pelajari.

## E. Metode Penelitian

### 1. Alat dan Model Analisis

#### a. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial adjustment Model* (PAM) dengan model ekonometrika jangka panjang sebagai berikut :

$$ROA^*_t = \beta_0 + \beta_1 CAR_t + \beta_2 NPF_t + \beta_3 BOPO_t + \beta_4 FDR_t + \varepsilon_t$$

Di mana :

ROA : *Return On Asset*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : koefisien regresi

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

NPF : *Non Performing Financing*

BOPO : Biaya Operasi terhadap Pendapata Operasi

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

$\varepsilon_t$  : *Error term* (unsur simpangan)

Sementara hubungan jangka pendek dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$ROA_t = \alpha_0 + \alpha_1 CAR_t + \alpha_2 NPF_t + \alpha_3 BOPO_t + \alpha_4 FDR_t + \lambda(ROA)_{t-1} + v_t$$

Dimana :

$$0 < \lambda < 1$$

$$\alpha_0 : \delta\beta_0$$

$$\alpha_1 : \delta\beta_1$$

$$\alpha_2 : \delta\beta_2$$

$$\alpha_3 : \delta\beta_3$$

$$\alpha_4 : \delta\beta_4$$

$$\lambda : 1 - \delta$$

$$v_t : \delta\varepsilon_t$$

#### **b. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2011-2015 yang dipublikasikan dalam situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat situsnya (<http://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik>)

### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini dibagi menjadi lima bab dengan urutan penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.



## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, pengaruh variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi alat dan model analisis data yang menjelaskan secara detail mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

## **BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi model analisis data dan pembahasan yang menjelaskan secara detail mengenai hasil pengumpulan data, analisis statistik, dan interpretasi hasil.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan tentang simpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan keterbatasan penelitian, adapun saran ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian maupun penelitian selanjutnya.